

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daun Pohon Kayu Jawa (*Lannea coromandelica* (Houtt Merr)) merupakan tanaman yang termasuk dalam famili Anacardiaceae. Tumbuhan ini berupa pohon tropis yang tumbuh secara liar sehingga mudah ditemukan di berbagai lingkungan, seperti pekarangan rumah, pinggir jalan, maupun kebun milik masyarakat. Di Indonesia, kayu jawa banyak tersebar di Pulau Sulawesi, khususnya wilayah Sulawesi Selatan. Selain dimanfaatkan sebagai tanaman pagar dan pakan ternak, kayu jawa secara empiris telah lama digunakan oleh masyarakat Sulawesi Selatan, terutama suku Bugis dan Makassar, sebagai obat tradisional. Tanaman ini dipercaya memiliki khasiat yang efektif untuk mengatasi berbagai jenis luka, baik luka dalam maupun luka luar, seperti sariawan, sakit gigi, diare, memar, dan luka bakar (Tuti *et al.*, 2022).

Hasil uji skrining fitokimia menunjukkan bahwa daun kayu jawa mengandung berbagai jenis metabolit sekunder, di antaranya alkaloid, flavonoid, dan tanin. Tanaman kayu jawa telah lama digunakan oleh masyarakat sebagai bahan pengobatan tradisional untuk mengatasi luka, diare, serta berbagai penyakit lainnya. Rebusan daun kayu jawa diketahui mengandung sejumlah senyawa aktif, seperti saponin, flavonoid, polifenol, dan tanin. Kelompok senyawa tersebut merupakan senyawa bioaktif yang memiliki potensi aktivitas antioksidan, antiinflamasi, antibakteri, antikanker, serta berperan dalam pengaturan respons sistem imun tubuh (Jannah *et al.*, n.d.).

Staphylococcus aureus merupakan bakteri patogen yang umum ditemukan pada saluran pernapasan bagian atas, rongga mulut, saluran kemih, hidung, serta permukaan kulit. Bakteri ini tergolong sebagai bakteri Gram positif dan diketahui dapat menimbulkan berbagai penyakit, seperti meningitis, bisul, jerawat, serta beragam jenis infeksi lainnya (Putri Damayanti *et al.*, 2022).

Penelitian terkait aktivitas antibakteri yang dilakukan oleh Fitriana dkk pada tahun 2023 menggunakan ekstrak etanol daun kayu jawa terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dengan metode difusi agar memiliki daya hambat pada konsentrasi 3,2%, 6,4%, 12,8%. Hasil pengujian aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun kayu jawa terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* memiliki diameter daya hambat terbesar pada konsentrasi 12,8% berturut-turut 11,32 mm dan 12,83 mm. Berdasarkan hasil penelitian, ekstrak etanol daun kayu jawa memiliki potensi sebagai antibakteri (Putri Kayla & Nuryanti, 2023).

Secara empiris penggunaan daun kayu jawa di masyarakat di sumba timur khasiatnya digunakan sebagai pengobatan tradisional, untuk penyakit yang disebabkan bakteri. Dari latar belakang di atas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun kayu jawa (*Lannea coromandalica* (Houtt Merr)) terhadap bakteri *staphylococcus aureus*”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ekstrak etanol daun kayu jawa (*Lannea coromandalica* (Houtt Merr)) memiliki daya hambat terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menguji aktivitas antibakteri pada ekstrak etanol pohon kayu jawa (*Lannea coromandalica* (Houtt Merr)) terhadap *Staphylococcus aureus*.

2. Tujuan khusus

Mengukur daya hambat ekstrak etanol pohon kayu jawa (*Lannea coromandalica* (Houtt Merr)) dengan konsentrasi 1,6%, 3,2%, 6,4%, terhadap *Staphylococcus aureus*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan Program Penelitian D-III Farmasi di Poltekkess Kemenkes Kupang, dan diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih cara berpikir, berkarya, dan melakukan penelitian berdasarkan metodologi yang tepat dan benar dalam proses pendidikan sebagai mahasiswa farmasi.

2. Bagi institusi

Sebagai sumber informasi kepada pembaca tentang khasiat daun pohon kayu jawa (*Lannea coromandalica* (Houtt Merr)) khususnya sebagai antibakteri.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan memberikan informasi kepada masyarakat manfaat daun kayu jawa (*Lannea coromandalica* (Houtt Merr)) terhadap daya hambat *staphylococcus aureus*.